

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi audit pustaka terhadap buku, artikel, jumlah ilmiah penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi topik penelitian yang membahas tentang Independensi, Integritas Auditor serta Kualitas Audit.

2.1.1 Pengertian Auditor

Suatu aktivitas audit dilakukan oleh seorang auditor untuk menemukan suatu ketidakwajaran terkait dengan informasi yang disajikan.

Menurut IBK Bayangkara (2015:2):

“Auditor merupakan pihak pertama yang melakukan audit terhadap pertanggungjawaban pihak kedua kepada pihak ketiga dan memberikan pengesahan hasil auditnya untuk kepentingan pihak ketiga.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:71) mengatakan bahwa:

“Auditor adalah akunan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa auditor merupakan salah satu profesi dalam bidang akuntansi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi, dan juga suatu aktivitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor untuk menemukan suatu ketidakwajaran terkait dengan informasi yang di sajikan.

2.1.2 Independensi Auditor

2.1.2.1 Pengertian Independensi

Menurut Sukrisno Agoes (2012:45) menyatakan bahwa :

“Independensi yaitu Independensi dalam menjalankan tugas anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen, adanya kejujuran, tidak memihak kepada siapapun didalam memberikan jasa profesional”.

Pengertian Independensi menurut Mulyadi (2013;26)

“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya “

Menurut Arens, et al (2014)

“Independensi adalah sikap mental atau independensi dalam fakta (independence in fact) yang merupakan adanya kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta atau terdapat pertimbangan secara objektif, tidak memihak didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, ,dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif.

2.1.2.2 Indikator Independensi

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:51) independensi seorang auditor meliputi :

1. Independence in fact (indepedensi dalam kenyataan)
2. Independence in appearance (indepedensi dalam penampilan)

Berikut merupakan pengertian dari Independence in fact dan Independence in appearance

1. Independence in fact (indepedensi dalam kenyataan) Independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataan auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan

auditnya. Artinya sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka.

2. Independence in appearance (independensi dalam penampilan)

Independen dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independent.

2.1.3 Integritas Auditor

2.1.3.1 Pengertian Integritas Auditor

Menurut Annisa Rahmatika (2011 : 8)

“Integritas adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan audit dengan benar. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit.”

Menurut Sukrisno Agoes (2017:L6) mendefinisikan integritas sebagai berikut:

“Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip”.

Dan adapun menurut Agus Suryo Sulaiman (2010:131) bahwa integritas adalah :

“Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Integritas adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan audit dengan benar dengan bersikap jujur dan berterus terang dalam melaksanakan audit.

2.1.3.2 Indikator Integritas

Sesuai dengan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Sukrisno Agoes (2017:L6), maka dalam penelitian ini yang dijadikan indikator untuk integritas, yaitu:

1. Kejujuran
2. Tidak mementingkan keuntungan pribadi
3. Sikap bijaksana
4. Sikap tanggungjawab

2.1.4 Kualitas Audit

Menurut Matius (2016:169) mengatakan bahwa :

“Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatusystem akuntansi klien.”

Menurut Mulyadi (2014:5) kualitas audit adalah:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut dalam ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukandan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suarusystem akuntansi klien yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakantugas secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi sebagai dasar pengambilan kesimpulan oleh auditor.

2.1.4.1 Indikator Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2014:3) untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator sebagai berikut :

1. Memperoleh Bukti Secara Objektif

Dalam auditnya, auditor melakukan proses sistematis untuk memperoleh bukti-bukti yang menjadi dasar pernyataan yang disajikan oleh Badan Usaha atau klien tersebut dalam laporan keuangannya dan mengavaluasinya secara objektif dan juga tidak memihak baik kepada pemberi kerja (manajemen) maupun kepada pihak ketiga (pemakai hasil audit).

2. Meningkatkan Tingkat Kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan standar audit-SPAP yang telah ditetapkan. Dalam memberikan jasanya akuntan publik wajib mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

3. Menyampaikan Hasil-hasil Temuan

Menyampaikan hasil audit tersebut dengan hasil attestasi (attestation). Penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan auditor (audit report). Atestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan informasi laporan keuangan atas asersi yang dibuat oleh pihak yang mengaudit.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Arens et al, (2017:24)

“Audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen, auditor yang kompeten diharapkan menghasilkan hasil audit yang berkualitas”

Menurut Louwers, Ramsay, et al (2014: 16-22)

“Para auditor harus selalu menjaga independensi dalam sikap mental, dalam semua hal yang berkaitan dengan pemberian jasa audit, untuk meningkatkan kualitas audit.”

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian menurut Andri Andriana (2019) menyatakan bahwa Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya apabila independensi auditor sangat baik maka kualitas audit akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila independensi auditor kurang maka kualitas audit akan menurun.

2.2.2 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Faiz Zamzami (2018 : 7) menyatakan bahwa:

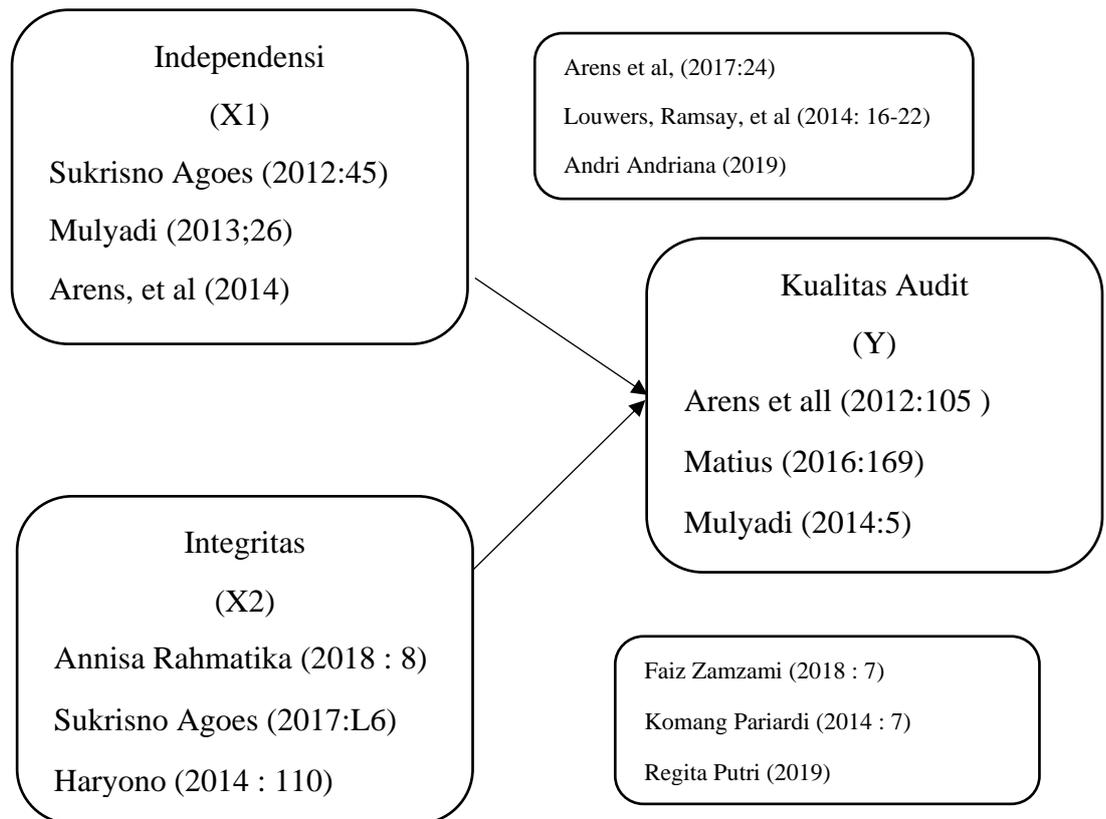
“Dalam menghadapi tekanan dan/ atau konflik tersebut, auditor harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik. Untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan public, auditor melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan derajat integritas yang tinggi dalam melaksanakan auditnya, dengan tetap memperhatikan standar kualitas audit.”

Menurut Komang Pariardi (2014 : 7) menyatakan bahwa:

“Sikap integritas dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi sikap integritas yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah sikap integritas yang dimiliki oleh auditor, semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan.”

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian menurut Regita Putri (2019) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dan memiliki

nilai positif dimana integritas seorang auditor meningkat maka hasil kualitas audit akan mengalami peningkatan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta–fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit.

H₂ : Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit